

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan baik bagi kepentingan negara ataupun masyarakat dan khususnya bagi individu itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yusuf dan Nur ihsan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan karier individu, melalui pendidikan individu berharap dapat mewujudkan cita-cita dan mencapai kehidupan masa depan yang bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.¹ Modal untuk masa depan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan formal salah satunya yaitu jenjang SMA. Penyelenggaraan pendidikan di SMA tidak hanya ditujukan untuk membangun pribadi yang mampu bersaing dan menjembatani individu dalam meraih kesuksesan dalam dunia pendidikan saja, namun dengan berbagai kondisi yang terjadi di masyarakat sekarang ini, maka menjadi tuntutan juga bagi mereka untuk siap memasuki dunia kerja. Siswa SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja.

Hurlock mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dari masa anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikologis, kognitif, dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan para ahli yaitu antara 12 tahun hingga 21 tahun. Terbagi dalam masa remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21

¹ Yusuf dan Nurihsan. 2005. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya.

tahun).² Adapun remaja pada penelitian ini merupakan remaja pertengahan dengan usia 15-18 tahun.

Menurut Hurlock pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, sebab karier atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan.³ Yusuf yang mengemukakan bahwa karier mencakup preokupasi, okupasi dan post okupasi selama kehidupan seseorang.⁴ Dengan demikian siswa SMA remaja yang masih berada dalam tahap preokupasi atau masa persiapan untuk memasuki pendidikan lanjut yang lebih tinggi atau menjalani suatu pekerjaan haruslah memiliki perkembangan yang baik khususnya dalam perkembangan arah kariernya.

Perkembangan individu dimana salah satu bagian di dalamnya ialah perkembangan arah karier menuntut individu untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal idealnya individu mestilah mampu untuk menguasai setiap tugas dan tuntutan yang ada dalam tahap perkembangan. Pandia mengemukakan bahwa aspirasi karier merupakan salah satu proses dalam perkembangan karier, dalam hal ini remaja harus mengambil keputusan akan karier yang hendak ia pilih, dan merencanakan jenjang karier yang nantinya akan ditapaki.⁵

² Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan: Edisi kelima", Indonesia ID: Penerbit Erlangga, 1991, 152.

³ Hurlock, E.B. 1980. Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

⁴ Yusuf, A. M. 2005. "Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah". Padang: UNP Press.

⁵ YasrialChandra, Septya suarja, 2017, " Tingkat Aspirasi Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin ", Journal Educasi, Vol. 3 No. 2,

Menurut De Cooman dkk, individu akan meningkatkan usahanya dalam mencapai cita-cita di bidang karier yang diinginkan dengan memfokuskan tujuannya dan melakukan aktivitas yang lebih konsisten jika memiliki aspirasi.⁶ Istilah cita-cita sama artinya dengan aspirasi. Aspirasi karier merupakan suatu pemahaman yang dimiliki individu menuju tujuan karier yang diinginkan sesuai keadaan atau harapan yang diinginkannya. Santrock mengidentifikasi ciri aspirasi karier sebagai individu-individu yang sudah siap ketika ingin menentukan kariernya, yang mana remaja akan dihadapkan pada penentuan siapa mereka, keadaan mereka, dan kemana arah hidup mereka.⁷

Aspirasi karier ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Akan tetapi seringkali individu tidak mengetahui hal-hal tersebut dalam dirinya. Oleh karena itu individu perlu mendapat bimbingan serta dukungan dari orang lain agar mampu memahami kepribadian dalam diri, minat-bakat, kemampuan yang ia miliki, ketrampilan serta kecerdasan yang ia kuasai. Dukungan tersebut dapat bersumber dari lingkungan dan orang terdekat.

Aspirasi karier tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Super salah satu faktor yang mempengaruhi aspirasi karier adalah faktor lingkungan, yaitu tingkat pekerjaan orangtua, kohesivitas keluarga dan interaksi dengan lingkungan.⁸ Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti salah satu

⁶ Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*(6thed.). Erlangga

⁷ Akbar, A. N., & Hamzah, H. (2022). Gambaran tingkat aspirasi karier siswa sekolah menengah atas. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 27-32.

⁸ RAMADHANI, E. (2018). Efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan discovery learning dalam meningkatkan aspirasi karier siswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.

faktor yang mempengaruhi perkembangan karir individu dimana sangat berpengaruh pada aspirasi karier adalah pengaruh dari anggota keluarga.⁹ Bahwa dalam hal ini keluarga khususnya dukungan orangtua dalam menyampaikan pandangan dan harapan mereka tentang karir siswa.

Menurut Santrock, orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir siswa.¹⁰ Pengambilan keputusan mengenai karir sedikit banyak akan dipengaruhi faktor keluarga yakni orangtua, hal ini terjadi karena keluarga khususnya orangtua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Orangtua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin yang dapat memberikan contoh yang baik bagi anak. Menurut sarafino dukungan sosial bisa datang dari berbagai sumber, seperti pasangan, keluarga, teman, atau organisasi masyarakat.¹¹ Menurut Ellis, Thomas, dan Rollins berpendapat bahwa dukungan orangtua merupakan interaksi yang dikembangkan orangtua dan mempunyai ciri-ciri merawat, memberikan kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orangtua pada anak sehingga anak merasa dirinya aman, nyaman, dan diperhatikan oleh orangtuanya.¹² Saat memutuskan untuk berkarier, individu perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar agar langkah yang diambil tidaklah salah.

Menurut Larsen, dukungan orangtua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orangtua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu. Dalam hal ini, anak akan merasa nyaman

⁹ Widiastuti, N. (2017). Aspirasi karier siswa SMA berdasarkan status sosial ekonomi dan gender. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 109-128

¹⁰ Wijaya, I. P. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1).

¹¹ Santoso, E., & Setiawan, J. L. (2018). Peran dukungan sosial keluarga, atasan, dan rekan kerja terhadap resilient self-efficacy guru sekolah luar biasa. *Jurnal Psikologi*, 45(1).

¹² Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 59.

dalam mengkomunikasikan berbagai hal. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari bahwa dukungan orang tua yang baik adalah dukungan yang berupa dukungan otonom, maksudnya adalah orangtua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anak serta dapat memberikan pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Fenomena yang peneliti lihat di sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk adalah sudah sebagian dari murid mengetahui akan kemana mereka setelah lulus dari SMA. Dengan kata lain, mereka telah menentukan langkah yang di ambil untuk masa depan mereka, tujuan utama mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan ada yang memilih untuk bekerja. Tentu saja orang tua juga berperan dalam pengambilan keputusan anak mengenai karir dan sekolahnya. Sebab orangtua merupakan lingkungan terdekat siswa. Dukungan orang tua dapat berupa dukungan emosi, yang mengarah pada relasi orang tua-anak, meliputi perilaku-perilaku fisik maupun verbal dan komunikasi yang positif atau terbuka. Beest dan Baerveldt mengatakan dukungan orang tua juga berupa dukungan instrumental, yang berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak. Dukungan ini berbentuk penyediaan sarana dan prasarana bagi anak.¹³

¹³ Fadhillah, S. H., & Yudiana, W. (2020). Kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa di daerah rural: Bagaimana peran dukungan sosial. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 229-248.

Peneliti menanyakan terkait bagaimana dukungan sosial orang tua terhadap cita cita atau aspirasi karirnya. Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA PGRI Pace Nganjuk mengatakan bahwa melalui pendaatan yang telah dilakukan terdapat beberapa siswa ingin melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi dan ada sebagian siswa yang ingin langsung bekerja. Guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa langkah yang di ambil siswa setelah lulus telah didiskusikan bersama dengan orang tua. Rata rata siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari keluarga yang mampu secara ekonomi dan finansial serta dukungan lingkungan keluarga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa ingin bekerja salah satunya adanya kesamaan pendidikan di dalam keluarga dan finansial yang kurang mendukung. Dan ada beberapa siswa yang masih belum memikirkan langkah selanjutnya setelah lulus SMA. Hal ini terlihat oleh perilaku siswa yang ketika mendapat mata pelajaran bimbingan konseling mengenai karier siswa terlihat tidak berantusias mengikutinya, bahkan siswa cenderung hanya diam.¹⁴

Siswa berinisial AF (18thn) di SMA PGRI Pace mengatakan bahwa dirinya belum memiliki gambaran yang pasti pada saat lulus SMA. AF mengatakan bahwa kedua orang tuanya hanya mengetahui anaknya sedang sekolah di bangku SMA dan tidak pernah bertanya bagaimana Langkah kedepan setelah lulus sekolah. AF juga mengatakan ia sudah tidak ingin mengenyam pendidikan akan tetapi ia juga tidak memiliki skil untuk bekerja. Menurut AF kedua orang tuanya mendukung apapun langkah yang ia lanjutkan.¹⁵

¹⁴ Wawancara guru bimbingan konseling (BK) pada tanggal 20 mei 2024 di SMA PGRI Pace Nganjuk

¹⁵ Wawancara siswa kelas XII SMA PGRI Pace Kab. Nganjuk pada tanggal 8 september 2023 di SMA PGRI Pace Nganjuk pukul 10.0

Pada hakikatnya, orangtua memerankan suatu bagian yang sangat berarti dalam proses pemilihan pekerjaan, jabatan dan karir anaknya. Orangtua perlu melibatkan dirinya secara optimal dan sungguh-sungguh dalam pengembangan dan pelaksanaan program pengalaman kerja. Secara umum, anak masih suka bebas dan sering mengeluh apabila orang tuanya ingin menyampaikan apa yang dipikirkan oleh orang tuanya apakah itu bersangkutan dengan masalah studi maupun dalam menentukan karir.

Seorang anak selalu membutuhkan dorongan dari orangtua secara berkesinambungan dari waktu ke waktu untuk membantu anak dalam mengambil keputusan sendiri. Makin banyak yang diketahui oleh orangtua mengenai berbagai masalah informasi pendidikan dan karir yang dihadapi oleh anaknya, orangtua secara langsung akan dapat menggunakan dan memanfaatkan pengaruh-pengaruh untuk membantu anak dalam mengambil keputusan-keputusan mengenai pemilihan karir masa depannya

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, dukungan orangtua memerankan peran penting dalam aspirasi karier individu, karena dengan dukungan tersebut individu dapat termotivasi dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah individu tentukan sendiri. Di samping itu, hal ini bertindak sebagai pedoman untuk mengarahkan energinya ke saluran yang akan memungkinkan individu mencapai tujuannya.

Dukungan sosial orang tua yang diberikan haruslah positif dan tepat jika tidak dukungan tersebut akan berdampak negatif.¹⁶ Dampak negatif dari

¹⁶ Surya, Afanin Rahmadanti. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Aspirasi Karier Pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik." *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani* 8.2 (2023): 58-64.

dukungan sosial yaitu dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu, dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu, sumber dukungan memberikan contoh buruk pada individu, dan terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk melakukan studi mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada siswa kelas XII SMA PGRI Pace Nganjuk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa kelas XII SMA PGRI Pace Nganjuk ?
2. Seberapa besar tingkat aspirasi karier pada siswa kelas XII SMA PGRI Pace Nganjuk ?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial orang tua terhadap aspirasi karier pada siswa kelas XII SMA PGRI Pace Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa kelas XII SMA PGRI Pace Nganjuk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat aspirasi karier pada siswa kelas XII SMA PGRI Pace Nganjuk.

3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua terhadap aspirasi karier pada siswa kelas XII SMA PGRI Pace Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktisnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah;

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memperbanyak wawasan dan pemahaman tentang dukungan sosial bagi para peneliti maupun civitas akademika pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa kelas XII

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan pengetahuan mengenai dukungan sosial orangtua dan aspirasi karier pada siswa kelas XII

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dukungan sosial orangtua dan aspirasi karier.

- c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuat komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling sehingga kepala sekolah dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung sekolah dalam pengembangan karier para siswa.

E. Asumsi Penelitian

Sejak dahulu, anak-anak mulai memiliki angan-angan tentang menjadi apa kelak ketika sudah dewasa nanti. Contohnya, banyak anak-anak yang ingin menjadi pahlawan super, dokter, astronot dan juga polisi. Namun seiring berjalannya waktu anak mulai tumbuh dan mulai serius dalam mengeksplorasi karier yang ingin ditekuni.¹⁷ Menurut De Cooman dkk. individu akan meningkatkan usahanya dalam mencapai cita-cita di bidang karier yang diinginkan dengan memfokuskan tujuannya dan melakukan aktivitas yang lebih konsisten jika memiliki aspirasi karir.¹⁸ Dalam pengambilan keputusan karier mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu dukungan sosial orang tua. Interaksi siswa dengan orang tua dan memiliki hubungan harmonis akan memudahkan siswa dalam mengambil keputusan kariernya. Dukungan sosial orangtua adalah bantuan yang diberikan oleh sepasang suami istri terhadap anaknya dalam berbagai hal seperti penghargaan, perhatian, dan afeksi¹⁹

Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Amalia dengan judul hubungan dukungan sosial orangtua dengan minat pilihan karier siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula pilihan karier yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula pilihan karier siswa.

¹⁷ Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, Remi Nofelita, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik". *Education Guidance and Conseling Development Journal*, Vol 4, No. 1 (2021), Hal 10 – 16.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Husna, Rezi Khatul, and Taufik Taufik. "Hubungan dukungan sosial orangtua dengan minat pilihan karir siswa." (2017): 170-180.

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan pilihan karier pada siswa dapat diterima.²⁰

Sesuai dari penjelasan di atas, maka peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada siswa kelas XII SMA PGRI Pace di kabupaten Nganjuk.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian yang dilakukan, dan di butuhkan uji coba secara lanjut untuk membuktikan dugaan tersebut.

Dalam penelitian ini hipotesis yang di ajukan adalah Hipotesis peneliian :

Ho : tidak ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap aspirasi karier siswa kelas XII SMA PGRI Pace Nganjuk.

Ha : ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap aspirasi karier siswa kelas XII SMA PGRI Pace Nganjuk.

G. Definisi Operasional

Definisi Istilah atau Definisi Operasional adalah batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan supaya ada kesamaan penaksiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda-beda untuk menggambarkan secara lebih operasional variabel dalam penelitian ini berikut dikemukakan definisi operasional masing-masing variabel tersebut :

²⁰ Ibid

1. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan Sosial orang tua merupakan bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orang tua yang bermanfaat bagi individu untuk merespon kebutuhan orang lain. Selanjutnya dukungan orangtua dapat diberikan melalui penyediaan informasi dan evaluasi serta meningkatkan perasaan mampu untuk menghadapi suatu situasi karena kesediaan orang-orang didekatnya terutama orang tua memberikan bantuan jika sewaktu-waktu dibutuhkan anaknya.

2. Aspirasi Karier

Aspirasi karier merupakan keinginan individu dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang dan sejauh mana individu berkeinginan berada di posisi tertentu dengan melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan kariernya.

H. Telaah Pustaka

Dalam proses menyelesaikan penelitian ini, peneliti memakai beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan dasar pedoman. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya :

1. Karya penelitian Desmonda Fara Wibasari dan Erin Ratna Kustanti dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Aspirasi Karier Pada Generasi Z Di SMA Negeri 13 Jakarta “. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 115 siswa yang

diambil melalui teknik cluster random sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengacakkelompok dari populasi. Hasil koefisienkorelasi tersebut menunjukkanadanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula aspirasi karier yang dimiliki generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula aspirasi karier siswa. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri13 Jakarta dapat diterima.²¹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah membahas mengenai hubungan dukungan sosial orang tua terhadap aspirasi karier dan memakai metode kuantitatif. Perbedaanya terdapat pada subjek yang di teliti, peneliti menggunakan subjek kelas XII sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek generasi Z.

2. Karya penelitian Anugrah Amalia Putri dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Pilihan Karier Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial orangtua dan minat pilihan karier siswa serta menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan minat pilihan karier siswa SMKN 6 Padang. Jenis penelitian ini deskriptif korelasional. Populasi penelitian

²¹ Wibasari, Desmonda Fara, and Erin Ratna Kustanti. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Aspirasi Karier Pada Generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta." *Jurnal EMPATI* 12.6 (2023): 469-475.

adalah siswa SMK Negeri 6 Padang dengan jumlah 196 siswa, cara penarikan sampel menggunakan teknik purposive Sampling dengan jumlah yaitu 162 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik sedangkan minat pilihan karier siswa berada pada kategori rendah dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan minat pilihan karier siswa. Peranan guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) sangat penting dalam membantu siswa di sekolah agar siswa dapat mengarahkan kariernya kedepan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.²²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel X yaitu dukungan sosial orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu minat pilihan karier sedangkan peneliti meneliti variabel aspirasi karier.

3. Karya penelitian Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, Reni Nofelita dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik". Tujuan penelitian guna mengetahui gambaran dukungan sosial orang tua, gambaran kepercayaan siswa, gambaran motivasi belajar siswa dan pengaruh dukungan sosial orang tua serta kepercayaan diri pada motivasi siswa. Jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan data menggunakan angket dan diolah memakai teknik persentase dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian dukungan sosial orang tua terdapat pada kategori tinggi, rasa percaya diri siswa ada pada

²² Husna, Rezi Khatul, and Taufik Taufik. "Hubungan dukungan sosial orangtua dengan minat pilihan karir siswa." (2017): 170-180.

kategori cukup tinggi, motivasi belajar siswa ada pada kategori tinggi dan adanya pengaruh dukungan sosial orang tua serta rasa percaya diri pada keinginan belajar siswa.²³

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah membahas hubungan dukungan sosial orang tua. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel kepercayaan diri sedangkan peneliti menggunakan variabel aspirasi karier.

4. Karya penelitian Elok Zakiyatus Sifah, dengan judul “ Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Aspirasi Karier Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap aspirasi karier siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang berjumlah 186 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Untuk pengumpulan data digunakan skala aspirasi karier dan skala efikasi diri. Validitas instrumen diuji menggunakan validasi isi melalui uji ahli (expert judgement). Uji reliabilitas menggunakan data terpakai, untuk menghitung reliabilitas digunakan teknik alpha cronbach. Koefisien alpha cronbach skala efikasi diri yakni 0.757 dan koefisien alpha cronbach untuk skala aspirasi karier yakni 0.904. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan 1) efikasi diri siswa kelas X SMA Negeri Yogyakarta

²³ Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, Remi Nofelita, “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”. *Education Guidance and Conseling Development Journal*, Vol 4, No. 1 (2021), Hal 10 – 16.

berada pada kategori tinggi, 2) aspirasi karier siswa kelas X SMA Negeri Yogyakarta berada pada kategori tinggi, 3) terdapat pengaruh efikasi diri terhadap aspirasi karier secara positif dan signifikan, yang berarti efikasi diri dapat memprediksi aspirasi karier. Hasil temuan tambahan yakni nilai R square yang diperoleh 0.533, yang berarti efikasi diri memberikan kontribusi terhadap aspirasi karier sebesar 53.3%.²⁴

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah membahas variabel aspirasi karier. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada subjek yang diteliti.

5. Karya penelitian Arif Suhendarto, dengan judul “ Perbedaan Aspirasi Karier Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Ditinjau Dari Wellnes ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan aspirasi karier ditinjau dari wellness. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan sampel 352 mahasiswa. Alat ukur menggunakan skala aspirasi karier dan inventori Wellness Evaluation of Lifestyle (WEL). Teknik analisis data adalah Analysis One Way of Variance (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan aspirasi karier ditinjau dari wellness dilihat dari nilai ANOVA sebesar ($F=30.694$) dengan taraf signifikansi ($0.000, p<0.05$). Hasil penelitian yaitu ada perbedaan aspirasi karier mahasiswa wellness tinggi aspirasi karier tinggi dengan wellness tinggi aspirasi karier sedang, wellness tinggi aspirasi karier sedang dengan wellness sedang aspirasi karier tinggi, wellness sedang

²⁴ Sifah, E. Z. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Aspirasi Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).

aspirasi karier tinggi dengan wellness tinggi aspirasi karier tinggi, wellness sedang aspirasi karier tinggi dengan wellness sedang aspirasi karier sedang, wellness tinggi aspirasi karier tinggi dengan wellness sedang aspirasi karier sedang, dan tidak ada perbedaan aspirasi karier mahasiswa wellness tinggi aspirasi karier sedang dengan wellness sedang aspirasi karier sedang.²⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah membahas mengenai aspirasi karier pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel pada penelitian ini hanya meneliti satu variabel yaitu aspirasi karier, sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dukungan sosial orang tua dan aspirasi karier.

²⁵ Suhendarto, A. (2016). Perbedaan aspirasi karir mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta ditinjau dari wellness. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9).